

Nilai Profetik Novel *Guru Aini* sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Umi Faizah^{1*}, Turiyanti², Bagiya³, Kadaryati⁴
^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Purworejo

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:
[10.30595/pssh.v20i.1390](https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1390)

Submitted:
June 20, 2024

Accepted:
November 10, 2024

Published:
November 30, 2024

Keywords:

Nilai Profetik Novel; Bahan Ajar; Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

Fenomena siswa saat ini yang gemar pada gaya hidup hedonistik, kapitalistik, dan materialistik merupakan serangan dalam penanaman pendidikan karakter. Nilai profetik dalam novel dapat dijadikan solusi sebagai bahan ajar agar peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki etika yang baik serta beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., yang merupakan bagian dari penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) nilai profetik dalam novel; (2) relevansi novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan teknik baca catat. Teknik penyajian data dilakukan menggunakan teknik informal. Nilai profetik dalam novel meliputi humanisasi berupa sikap peduli terhadap sesama, tolong-menolong, rela berkorban, mengucapkan salam, dan kasih sayang, liberasi berupa sikap jujur, bekerja keras, rajin belajar, bertanggung jawab, dan pantang menyerah, serta transendensi berupa sikap bersyukur, beribadah, dan berdoa; (2) relevansi novel *Guru Aini* sebagai bahan ajar terdapat pada kurikulum merdeka fase F, yaitu pada materi teks novel dengan mengacu pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Umi Faizah

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KHA Dahlan No.3&6, Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54111, Indonesia

Email: umifaizah@umpwr.ac.id

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai pedoman yang sering diabaikan substansinya. Kandungan perintah dalam kitab suci umat Islam tersebut sebaiknya diikuti agar selamat dunia dan akhirat. Peserta didik saat ini banyak yang disibukkan dengan kegiatan sekolah dari pagi hingga petang sehingga kurang memperhatikan hal tersebut. Peserta didik dapat diberikan substansi keagamaan melalui pembelajaran sastra. Sebagai contoh memasukkan sastra profetik dalam pembelajaran di kelas. Kuntowijoyo, (2013: 9) menyebutkan sastra profetik adalah karya sastra yang mengedepankan aspek islami yang bersumber dari etika profetik kitab suci Al-Qur'an. Pendapat Roqib (2011: 46) tentang nilai profetik merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra yang berarti kenabian atau berkenaan dengan nabi yang merupakan suatu perilaku (kenabian), sifat dan tutur kata pada diri seorang nabi yang menjadi contoh untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 110 terdapat tersirat tiga nilai dasar profetik, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi sebagai berikut.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, tetapi kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”

Peserta didik yang memperhatikan nilai agama pasti berpegang teguh pada Al Qur'an. Dalam pembelajaran sastra novel tertentu terdapat beberapa unsur nilai keagamaan yang dapat dijadikan panutan karakter positif. Penggambaran nilai profetik dapat dilihat karya sastra novel yang biasanya tidak jauh dari lingkungan kehidupan pengarang yang selanjutnya digambarkan dari tokoh atau pelaku cerita. Perilaku kehidupan masyarakat tentang baik buruknya masyarakat dalam hal spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kuntowijoyo (2013: 34) berpendapat mengenai kaidah, etika, dan struktur yang membentuk sastra dengan aliran profetik.

Humanisasi merupakan perilaku memanusiaikan manusia untuk mengembalikan kepada fitrahnya. Hal tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati” (QS. Hujurat: 10). Ayat ini menjelaskan bahwa semua manusia itu adalah saudara. Oleh karena itu, kita sebagai sesama manusia harus saling membantu satu sama lain. Selanjutnya, liberasi yaitu pembebasan dari segala tindakan yang membelenggu manusia. Hal tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memujimu dan menyucikan namamu” Dia berfirman, Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (QS. Al-Baqarah: 30).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. menciptakan manusia untuk menjadi khalifah agar bisa menjadi manusia yang baik serta selalu mengedepankan akhlak dan etika daripada mengikuti hawa nafsu. Transendensi adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan terlampaui dari realitas materi. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai transendensi terdapat dalam surat Ali-Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam” (QS. Ali-Imran: 102).

Ayat ini menjelaskan tentang hubungan manusia dengan Allah Swt. dan juga menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus bertakwa kepada Allah Swt. Sebagai manusia kita harus selalu taat kepada Allah Swt. serta selalu bersyukur terhadap apa yang sudah Allah Swt. berikan. Sikap yang mencerminkan nilai transendensi ini adalah sabar, bersyukur, berdoa, dan beribadah.

Urgensi analisis nilai profetik karena krisis moral akibat kurangnya pendidikan Islam menyebabkan berbagai dampak negatif bagi peserta didik, seperti peserta didik kurang memiliki etika yang baik serta bersikap hedonistik, kapitalistik, dan materialistik. Untuk itu, perlu adanya pendidikan agama Islam untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak. Selain itu, perlu juga bahan ajar untuk mempermudah dalam penyampaian dan penerapan nilai agama yang sesuai. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan novel. Ramadhanti (2016: 9) mengatakan bahwa novel merupakan suatu karangan yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita sehingga menimbulkan pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya. Warsiman (2017: 8) mengatakan bahwa hendaknya pembelajaran sastra di sekolah tidak sebatas hanya pemberian teks sastra dalam genre tertentu untuk dipahami, diinterpretasikan, dan diapresiasi oleh peserta didik (apresiasi reseptif), tetapi pembelajaran sastra harus pula diarahkan pada penumbuhan kemampuan siswa dalam menilai serta mengkritik kelebihan dan kekurangan teks yang ada. Dalam pembelajaran apresiasi sastra di kelas XII pendidik menggunakan karya sastra sebuah novel sebagai bahan ajar. Selanjutnya terkait profil pelajar Pancasila difokuskan pada keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan/Allah yang maha Esa.

Novel dengan nuansa pendidikan yang di dalamnya terdapat unsur keagamaan sebagai contoh *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Nilai profetik dalam novel *Guru Aini* dapat direlevansikan dalam pembelajaran sastra di kelas XII SMA pada kurikulum merdeka dalam rangka pengembangan profil pelajar pancasila KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Hal ini sesuai dengan capaian pembelajaran fase F elemen membaca dan memirs, yaitu peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan non fiksi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini nilai profetik dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, sebagai bahan ajar sastra di kelas XII SMA. Arikunto (2013: 161) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek yang disajikan sumber pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Guru Aini*. Fokus penelitian ini adalah nilai profetik novel yang meliputi humanisasi, liberasi, dan transendensi sebagai bahan ajar sastra di kelas XII SMA. Dalam pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi dan teknik baca catat. Instrumen penelitian ini adalah kartu pencatat data beserta alat tulisnya. Dalam analisis data digunakan metode analisis isi. Peneliti menggunakan teknik penyajian hasil analisis informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015: 241).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Profetik Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

a. Humanisasi

Aspek humanisasi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata meliputi peduli terhadap sesama, tolong-menolong, rela berkorban, mengucapkan salam, dan kasih sayang. Salah satu kutipan yang menggambarkan aspek humanisasi dalam novel dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

“Nelayan saja tak sandar, tak ada yang berani melaut,” kata salah satu mereka sambil menunjuk perahu nelayan yang berbaris di sana” (15).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa masyarakat setempat memberi tahu Desi bahwa cuaca hari itu buruk dan tidak ada nelayan yang melaut. Kutipan tersebut termasuk dalam nilai humanisasi dimana mereka peduli dan saling mengingatkan demi kebaikan bersama. Hal tersebut menunjukkan aspek humanisasi. Hal tersebut sesuai dengan ayat Q.S Al Maidah ayat 2 berikut.

الْعَقَابُ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالْتَقَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

Dan saling tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan saling tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah: 2)

b. Liberasi

Aspek liberasi meliputi jujur, bekerja keras, rajin belajar, bertanggung jawab, pantang menyerah, dan bersabar. Salah satu kutipan yang menggambarkan aspek liberasi dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

“Malamnya, di samping dipan ayahnya yang terbaring sakit, Aini menggempur buku-buku matematika itu. Tentu saja sebagian besar tak dipahaminya. Namun terus dicobanya menghitung-hitung” (116).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa setiap hari Aini selalu belajar matematika. Pada saat malam hari ia juga terus belajar matematika dan mencoba mengerjakan soal matematika walaupun belum paham Aini terus mengulang mengerjakan soal-soal itu sampai ia paham. Hal tersebut menunjukkan adanya aspek liberasi berupa rajin belajar. Hal tersebut sesuai dengan Q.S Al Baqarah ayat 153.

بِرِّينَ الصَّادِقِينَ وَالصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذْ أَصَابَهُمُ الْمُصِيبَةُ سَجَدُوا لِرَبِّهِمْ وَصَدَّقُوا بِالْحَقِّ أُولَئِكَ هُمُ الصَّابِرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

c. Transendensi

Aspek transendensi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata meliputi bersyukur, beribadah, dan berdoa. Salah satu kutipan yang menggambarkan aspek humanisasi dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

“Aini merasa takjub. *Kekagumanku padamu adalah sumur tak berdasar, Guru. Sungguh luas pengetahuanmu. Betapa beruntungnya aku menjadi muridmu*” (212).

Dalam kutipan di atas terlihat bahwa Aini memiliki sikap bersyukur. Aini bersyukur bisa belajar matematika dengan Guru Desi dan berkat keras Guru Desi yang terus mengajarkan Aini matematika, ia jadi bisa mengerjakan soal-soal dan pelajaran matematika dapat ia kuasai. Hal tersebut menunjukkan bahwa Aini adalah pribadi yang selalu bersyukur. Sebagai mana kandungan QS. Luqman: 12 berikut.

حَمِيدٌ غَنِيٌّ اللَّهُ فَإِنَّ كَفَرَ وَمَنْ لِنَفْسِهِ يَشْكُرُ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ وَمَنْ لِلَّهِ اشْكُرْ أَنْ الْحِكْمَةَ لَقَمَانِ أَتَيْنَا وَلَقَدْ

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (QS. Luqman: 12).

d. Novel sebagai Bahan Ajar Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik (Kosasih, 2020: 1).

Relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponen-komponen dalam kurikulum. Relevansi eksternal adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat (Sukmadinata, 2007: 3).

Pengajaran sastra merupakan suatu hal yang harus dipandang penting. Karena, karya sastra khususnya novel merupakan suatu gambaran kehidupan dari suatu masyarakat yang banyak terkandung nilai-nilai kehidupan di dalamnya. Arifin (2018: 151) menyatakan bahwa tujuan karya sastra dibuat oleh penulis yaitu untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan. Oleh karena itu, novel dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran sastra mengenai nilai-nilai kehidupan.

Dalam pembelajaran apresiasi sastra di kelas XII ini pendidik menggunakan karya sastra sebuah novel sebagai bahan ajar. Novel yang digunakan sebagai materi harus mempunyai nilai estetik, mengandung nilai-nilai yang berguna bagi peserta didik dan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Nilai profetik dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata juga dapat direlevansikan dalam pembelajaran sastra di kelas XII SMA pada kurikulum merdeka, yaitu pada materi teks novel dengan mengacu pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Hal ini sesuai dengan capaian pembelajaran fase F elemen membaca dan memirsa, yaitu peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu menerapkan nilai profetik dalam kehidupan sehari-hari setelah membaca novel sebagai bahan ajar. Selain membaca novel peserta didik juga mengaitkan dalilnya dalam Al-Qur'an dan Hadist.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, simpulan penelitian ini meliputi:

- 1) Nilai profetik novel meliputi humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi berupa sikap peduli terhadap sesama, tolong-menolong, rela berkorban, mengucapkan salam, dan kasih sayang. Liberasi berupa sikap jujur, bekerja keras, rajin belajar, bertanggung jawab, pantang menyerah, dan bersabar. Transendensi berupa sikap bersyukur, beribadah, dan berdoa.
- 2) Novel *Guru Aini* dapat direlevansikan sebagai bahan ajar sastra di kelas XII SMA dengan mengacu pada kurikulum merdeka, yaitu pada materi teks novel dengan mengacu pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Hal ini sesuai dengan capaian pembelajaran fase F elemen membaca dan memirsa. Langkah pembelajarannya dilakukan dengan cara pertama-tama peserta didik membaca novel *Guru Aini* kemudian siswa menganalisis isi dan kebahasaan novel yang berupa nilai profetik dalam novel, dan pembelajaran nilai profetik sebagai penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada dalil Al-Qur'an dan hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2020. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Qur'an Departemen Agama RI.
- Arifin, E. Zaenal. 2018. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hirata, Andrea. 2020. *Guru Aini*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

-
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kuntowijoyo. 2013. *Maklumat Sastra Profetik*. Yogyakarta: Multi Presindo bekerja sama dengan Lembaga Seni, Budaya dan Olahraga Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Ramadhanti, Dina. 2016. *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Roqib, M. 2011. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Islam*. Purwokerto: Stain Press.
- Setyaningrum, Bagiya, dan Faizah. 2019. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA". *Jurnal Surya Bahtera*. Vol. 7 (2).
- Setyorini, Kadaryati, dan Bagiya. 2018. "Pesan Profetik dalam Novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khaeleqy". *Prosiding Seminar Nasional Peran Strategis Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya dalam Dinamika Konflik Sosial serta Penanaman Nilai Karakter Profetik Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Pekalongan, 26-27 September 2018.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra (Sajian dan Kajian Hasil Riset)*. Malang: UB Press.